

PERENCANAAN PENATAAN KAWASAN KONSERVASI WISATA
BERKELANJUTAN DI DAERAH PANTAI SELATAN KABUPATEN
BANTUL

(Studi kasus: Pantai Kuwaru dan Pantai Goa Cemara)

SKRIPSI



Oleh :

Sarandi Rahma Yudi
20130210007
Program Studi Agroteknologi

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam kekayaan alam dan etnis suku bangsa yang menjadikannya kaya akan budaya. Kekayaan alam dan budaya tersebut berbeda-beda dari Sabang sampai ke Marauke. Hal ini menjadikan Indonesia salah satu negara dengan daya tarik wisata yang mampu menarik minat wisatawan asing maupun lokal untuk berkunjung ke daerah-daerah di Indonesia. Indonesia memiliki banyak potensi wisata yang baik, beragam dan tersebar di berbagai daerah. Potensi wisata tersebut banyak yang belum dikelola dengan baik sedangkan obyek yang sudah dikembangkan juga belum optimal dan banyak yang rusak secara fisik, visual dan ekologisnya sehingga tidak berfungsi dengan baik. Sektor pariwisata menunjukkan perkembangan dan kontribusi ekonomi yang cukup menarik sebagai sumber pendapatan negara.

Pantai-pantai ini memberikan keunikan sendiri dengan keindahan alamnya, akan tetapi kawasan pantai selatan yang berada di Kabupaten Bantul juga sering mendapatkan permasalahan dari berbagai aktivitas yang terjadi. Fenomena kerusakan yang terjadi di daratan seperti abrasi, dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pembangunan pemukiman, pebabatan hutan, dan pembangunan tambak yang memberi dampak pada ekosistem pantai. Sementara itu abrasi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pengurangan luas daratan akibat aktivitas gelombang, arus dan pasang surut air laut serta kerusakan fasilitas sarana dan prasarana pesisir, seperti jalanraya, tiang listrik, dermaga dan rumah penduduk. Abrasi yang terjadi pada wilayah yang tidak terlalu luas dapat dikategorikan tanda-tanda bencana. Hal ini menunjukkan pemadatan daratan mengakibatkan permukaan tanah turun dan tergenang air laut sehingga garis pantai berubah (Yuwono,2004).

B. Rumusan masalah

Kawasan pantai selatan di Kabupaten Bantul merupakan kawasan yang sangat menarik untuk para wisatawan dilihat dari semakin banyaknya wisatawan yang mengunjungi pantai selatan tersebut. Kawasan konservasi wisata pantai selatan Bantul ini juga memiliki nilai penting bagi keberlanjutan kawasan lingkungan tersebut dan juga dapat memberikan peningkatan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Kawasan konservasi pantai selatan ini mempunyai suatu daya tarik untuk pengunjungnya yang dapat menghubungkan antara kawasan konservasi daerah pantai selatan tersebut dengan wisata yang berkelanjutan.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian untuk merencanakan penataan kawasan wisata berkelanjutan yaitu:

1. Menganalisis potensi obyek wisata kawasan yang sesuai dengan daya dukung sumber daya alam dan lingkungan, kepuasan wisatawan yang memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.
2. Merencanakan penataan kawasan wisata berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

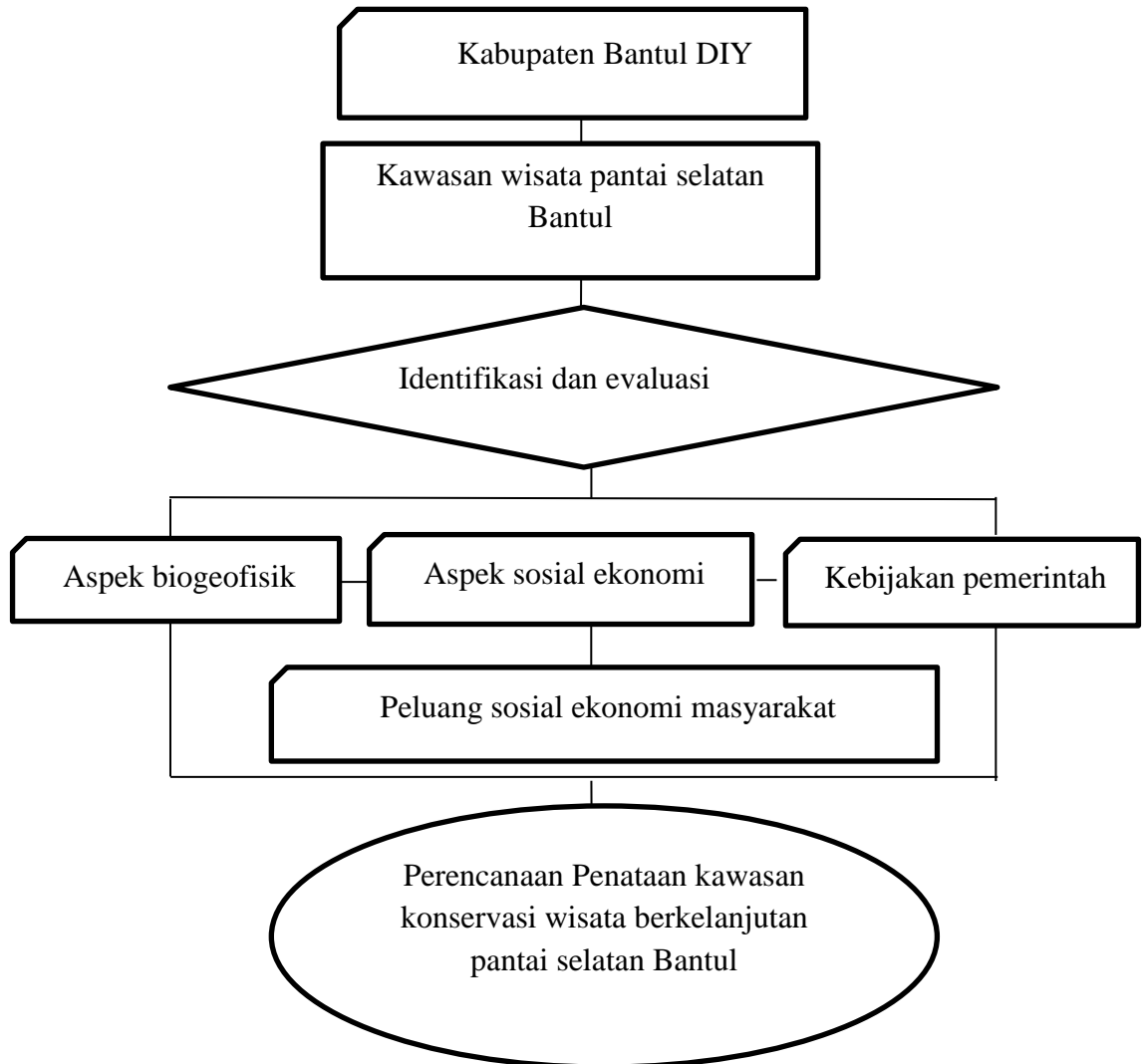
Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan pembangunan konsep melalui pemanfaatan potensi wisata di kawasan pantai selatan kepada pemerintah Kabupaten Bantul mengenai perencanaan kawasan wisata terpadu.
2. Dapat meningkatkan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar.
3. Bahan pertimbangan dalam usaha melestarikan lingkungan danau dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

E. Batasan studi

Studi mengenai perencanaan penataan kawasan di daerah pantai selatan Bantul ini difokuskan pada perencanaan dan penataan kawasan wisata berkelanjutan di kawasan pantai selatan Kabupaten Bantul. Sedangkan data lainnya mengenai data pendukung tidak dibahas secara terperinci.

A. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewah Yogyakarta. Kabupaten Bantul ini terkenal dengan lokasi wisatanya yaitu pantai selatan, seperti Pantai Kuwaru dan Pantai Goa Cemara. Pantai selatan merupakan salah satu unit lanskap alami yang telah menjadi kawasan wisata di Yogyakarta. Saat ini kawasan pantai selatan sering mengalami permasalahan karena penataan kawasan di daerah pantai selatan belum berkembang secara maksimal. Kawasan wisata pantai selatan ini dapat dijadikan kawasan wisata berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kawasan Pantai

Kawasan pantai dapat dibedakan atas beberapa bentuk atau jenis bentang alam pantai yang mencakup wilayah diantara lautan alam daratan sehingga hamparannya terdiri atas sebagian daratan dan sebagian lautan. Bagian daratan yang termasuk pantai adalah apabila pengaruh lautan masih ditemukan baik yang bersifat fisik, kimiawi maupun yang bersifat organis. Sedangkan bagian lautan yang termasuk pantai adalah apabila masih ditemukan pengaruh lautan, seperti pengaruh sedimentasi dan pengaruh mixing dari air sungai dengan salinitas yang umumnya dibawah 32 ppt untuk daerah tropis.

B. Rencana penataan kawasan

Perencanaan merupakan suatu bentuk alat yang sistematis yang diarahkan untuk mendapatkan tujuan dan maksud tertentu melalui pengaturan, pengarahan atau pengendalian terhadap proses pengembangan dan penataan kawasan. Penataan dilakukan untuk memperbaiki suatu kawasan yang sudah mulai rusak yang didalamnya memuat rumusan dari berbagai tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

C. Wisata berkelanjutan

Wisata menurut Gunn (1994) wisata adalah suatu pergerakan temporal manusia menuju suatu tempat selain dari tempat biasa mereka tinggal dan bekerja. Selama mereka tinggal dan melakukan kegiatan, dan diciptakan fasilitas untuk mengakomodasi kebutuhan mereka. Wisata berkelanjutan adalah secara sederhana dapat didefinisikan sebagai wisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat. Prinsip-prinsip keberlanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya dari suatu destinasi wisata. Untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang,

III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Kabupaten Bantul

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Yogyakarta Kabupaten Bantul merupakan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia Ibu kotanya adalah Bantul. Moto kabupaten ini adalah Projotamansari singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di utara, Kabupaten Gunung Kidul di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Kabupaten Bantul mempunyai luas 506,85 km² terletak pada koordinat 07°44'04" - 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur (BPS Bantul, 2001), sebagian besar (78,66%) luas wilayah merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 mdpl. Wilayah kabupaten Bantul secara administratif dibagi dalam 17 kecamatan, tiga kecamatan diantaranya merupakan wilayah pesisir yaitu Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek.

B. Kecamatan Sanden

Kecamatan Sanden merupakan salah satu kecamatan yang terletak dibagian selatan Kabupaten Bantul dengan jarak 12 km dari ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Sanden berbatasan dengan 3 kecamatan yaitu Kecamatan Srandakan di sebelah barat, Kecamatan Pandak disebelah utara dan kecamatan Kretek di sebelah timur. Kecamatan Sanden mempunyai luas wilayah sebesar 23,16 km² (4,57 persen dari total luas kabupaten) atau di urutan ke 13 dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Penggunaan lahan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian sebesar 1.161 hektar atau 50,13 %.

IV. TATACARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di daerah pantai selatan Kabupaten Bantul pada bulan November sampai bulan Desember 2017.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dan pelaksanaannya menggunakan dengan observasi dan wawancara. Survey yang dilakukan meliputi kondisi fisik kawasan seperti tata guna lahan dan kondisi social ekonomi masyarakat. Metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari suatu gejala yang ada. Metode survey merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data (Efendi dan Tukiran, 2012).

2. Metode pemilihan lokasi

Metode pemilihan lokasi ini dengan cara purposive yaitu pengambilan sampel yang dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam sampel yang telah diambil. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dipilih berdasarkan luas wilayah pantai selatan yang akan dikembangkan, letak lokasi wilayah pengembangan, kultur sosial masyarakat, serta potensi wilayah kawasan pantai selatan Bantul.

3. Metode penentuan sampel

Pengambilan sampel responden dilakukan menggunakan metode *purposive*, yaitu pengambilan sampel yang sengaja dipilih dari populasi berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan responden dengan melihat batasan umur untuk responden tidak menggunakan batasan pendidikan dan yang terjun langsung ke kegiatan konservasi wilayah Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru maupun responden yang berada pada kawasan penelitian. Untuk responden masyarakat di ambil dari umur 15-55 tahun dan untuk responded pengunjung di ambil dari populasi yang ada. Responden masyarakat dan pengunjung di hitung menggunakan menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \times 5\%$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden

N = Jumlah Populasi (KK)

e = Batas Toleransi / Kesalahan (maksimal 5 % atau 0,05)

C. Penentuan titik sampel tanah

Penentuan titik sampel tanah didasarkan masing-masing pantai ada tiga titik kawasan yaitu sebelah timur, barat, dan utara sehingga ada 6 sampel tanah yang diambil yang berada dikawasan Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru. Tanah diambil di kedalaman satu meter, Cara yang dilakukan yakni dengan mengambil sampel tanah dan ditimbang sebanyak 2,5 gram, kemudian dicampurkan dengan aquades sebanyak 12,5 ml dan dikocok selama 15 menit dan diamkan selama 5 menit sampai sampel tanah mengendap dibagian bawah botol ukur. Setelah itu, ambil sampel yang telah mengendap tadi dan diambil bagian atas yaitu air sebanyak 12,5 ml dan diukur dengan pH meter elektrik.

D. Metode analisis

Analisis data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan spasial. Analisa deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan uraian berdasarkan data informasi yang diperoleh selama penelitian. Menurut Nawawi (1995). Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan usaha mengemukakan hubungan satu dengan yang lain didalam aspek yang diteliti, sehingga dapat dimengerti dengan lebih baik.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Biogeofisik

1. Fisiografi

Wilayah Kecamatan Sanden berupa daerah dataran rendah 0-15 meter di atas permukaan laut yang sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan pesisir pantai. Kecamatan Sanden beriklim tropis. Kecamatan Sanden juga di oleh dua sungai yaitu Sungai Opak dan Sungai Winongo Kecil. Desa Gadingsari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Desa Gadingsari secara geografis terletak di $7^{\circ}58'5''$ LS sampai $8^{\circ}0'11''$ LS dan $110^{\circ}14'20''$ BT sampai $110^{\circ}16'08''$. Secara garis Desa Gadingsari terletak pada ketinggian 2–10 meter dari permukaan laut. Desa Gadingsari merupakan dataran rendah yang sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan pesisir pantai dengan curah hujan 2194,44 mm/th dan suhu rata-rata $29-30^{\circ}\text{C}$ sehingga ketinggian Desa Gadingsari sesuai untuk kegiatan pertanian seperti padi dan palawija.

2. Penggunaan lahan

Penggunaan lahan merupakan pemanfaatan lahan oleh manusia yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan lahan merupakan sumber informasi yang menggambarkan pemanfaatan lahan yang ada di Desa Gadingsari.

3. Iklim

Iklim merupakan kondisi cuaca disuatu tempat dalam jangka waktu yang cukup lama, dan sifatnya tetap minimal 30 tahun. Kawasan konservasi pantai selatan in terletak di Desa gadingsari yang memiliki iklim yang cukup normal berkisar antara $29-30^{\circ}\text{C}$ dan memiliki kelembaban antara 70-87%

4. Tanah

Tanah yang berada dikawasan konservasi Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru Kecamatan Sanden Desa Gadingsari memiliki jenis tanah yang berpasir, berlempung dan tanah liat. Pada kedua tempat tersebut di dapatkan kadar pH

yang berbeda-beda. Kadar pH pada Pantai Goa cemara antara 6,91-6,93, di Pantai Kuwaru kadar pH antara 6,95-6,98. Standar pH untuk tanaman di pesisir Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru terutama tanaman pohon cemara laut berkisar 6-8 sehingga kondisi pH yang berada dikawasan konservasi pantai selatan Bantul sesuai dengan standar.

B. Kondisi Pantai

1. kondisi fisik pantai Kuwaru dan pantai Goa cemara

a. Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru

Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru merupakan pantai yang banyak di sukai oleh para wisatawan karena mempunyai keindahan dengan dihiasi oleh pohon-pohon cemara disekitarnya. Menurut ketua pengelola pantai, Pantai Goa cemara memiliki luas yaitu sekitar 5 hektar dengan panjang pantai sekitar 1,4 kilometer sedangkan Pantai Kuwaru memiliki luas sekitar 500 meter.

2. Kondisi Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru

a. Keindahan pantai.

Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru memberikan suasana yang sejuk dan nyaman karena di naungi oleh pohon-pohon cemara. Pohon cemara ini merupakan salah satu objek utama di Pantai Goa cemara dan Pantai kuwaru tersebut. Akan tetapi semenjak terjadi abrasi besar-besaran pada tahun 2012 ciri khas dan keindahan pada Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru menjadi berkurang, disebabkan banyaknya pohon cemara dan tanaman lainnya yang hilang, banyak bangunan yang hancur dan hilangnya satu mercusuar dipantai ini. Sehingga sekarang pantai ini mejadi kurang tertata dan kurang mendapatkan kepedulian dari msyarakat atau pengelola pantai tersebut.

b. Tingkat kebersihan pantai.

Tingkat kebersihan di Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru terhitung masih belum terjaga. Kondisi kebersihan di Pantai Goa cemara dan Pantai kuwaru ini terutama di pengaruhi oleh kondisi tempat dan wisatawan. Kondisi tempat wisata juga mempengaruhi kebersihan pantai.

c. Kegiatan masyarakat dan wisatawan di kawasan pantai

Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru merupakan pantai yang berbeda dari pantai lainnya, hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan masyarakat dan wisatawan di sekitar kawasan pantai tersebut, sehingga hal ini menjadikan suatu kelangkaan di pantai-pantai lainnya. Kelangkaan yang menjadi pembeda Pantai Goa Cemara karena adanya atraksi wisata budaya yang menjadi ciri khas objek wisata Pantai Goa Cemara seperti: reog, jatilan, gejog lesung, macapat, mercusuar dan juga keberadaan konservasi penyu di kawasan pantai tersebut.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru

a. Warung Makan dan Minuman

Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru merupakan Pantai yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan, oleh karena itu masyarakat menyediakan warung makan dan minum di sekitaran area Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru sehingga wisatawan dapat menikmati berbagai macam kuliner di area pantai tersebut, dan penyediaan beberapa warung makan dan minum ini menjadi salahsatu mata pencarian penduduk sekitar untuk menunjang ekonomi masyarakat sekitar.

b. Ruang Kesekretarian/informasi

Ruang kesekretarian merupakan sarana yang penting karena memfasilitasi wisatawan jika ingin formasi lebih lanjut tentang objek wisata atau sebagai tempat untuk perizinan kegiatan di objek wisata dan juga tempat menyampaikan informasi-informasi penting terkait peraturan yang ada di area pantai.

c. Pendopo

Pendopo ini digunakan untuk cara-acara masyarakat dan juga untuk pertemuan dari dinas-dinas terkait. Pendopo ini juga disewakan untuk umum kepada wisatawan untuk melakukan aktivitas pribadi maupun kelompok.

d. Sarana Parkir

Tempat parkir di Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru masih minim dan di Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru masing-masing mempunyai dua tempat

parkir disebelah utara dan timur. Tempat parkir masih dalam bentuk bangunan semi permanen dengan kerangka atap yang masih menggunakan bambu.

e. Sarana Ibadah

Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru memiliki satu tempat ibadah umum di bagian utara. Keberadaan mushola di Pantai Goa Cemara terlalu kecil dan sempit untuk digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke pantai. Mushola ini juga jauh dari aktivitas wisatawan. Kondisi mushola yang kecil Membuat wisatawan yang beribadah hanya dapat menampung 3-4 orang. Sedangkan keberadaan mushola di Pantai Kuwaru sudah lumayan besar dan cukup untuk melakukan ibadah secara berjama'ah.

f. Sarana Toilet

Keberadaan toilet umum di Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru ada dua tempat yaitu bagian selatan dan bagian timur pantai, akan tetapi keberadaan toilet ini masih kurang terurus dan sederhana sehingga bisa memberikan rasa ketidaknyamanan.

4. Jenis vegetasi yang ada

a. Pohon cemara laut

Cemara laut adalah salah satu jenis cemara dari golongan *Casuarina*. Tumbuhan ini juga memiliki sebutan lain yaitu *Australian pine* dan *beach she-oak*. Cemara laut biasanya sering ditemukan di pesisir pantai, terutama di sepanjang pantai selatan Kabupaten Bantul diantaranya Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru. Cemara laut merupakan jenis tanaman khas pantai yang berpotensi untuk konservasi tanah pantai berpasir karena salahsatu kegunaan tanaman ini yaitu mampu menahan angin laut dan uap air laut yang mengandung garam, sehingga mampu mendorong perbaikan lingkungan sekitaran pantai.

b. Ketapang laut

Nama ilmiah pohon ketapang kencana adalah *Terminalia mantaly*. Pohon Ketapang adalah tumbuhan khas wilayah Asia Tenggara. Pada dasarnya, pohon Ketapang mampu tumbuh di iklim pesisir (dataran rendah) yang memiliki curah hujan kurang lebih 1.000 hingga 3.500 mm per tahun (Agus, 2016). Tanaman ketapang laut mampu meneduhkan dan menyerap berbagai polusi udara yang

tentunya akan berdampak kepada hunian yang lebih asri dan ramah lingkungan, ranting-ranting pohon ketapang yang telah tumbuh dapat berguna untuk menyaring cahaya matahari, yang memungkinkan area sekitar dapat terasa lebih sejuk dan teduh.

c. Pandan laut

Pandan laut atau sering disebut juga dengan pandan pasir mempunyai nama latin *Pandanus odorifer*. Pandan laut ini bukan hanya sekedar tanaman hias di pinggir pantai, tanaman yang berdaun hijau ini juga bertugas sebagai penjaga pantai, seperti tanaman mangrove. Pandan laut berfungsi sebagai pemecah ombak, pencegah erosi dan abrasi.

C. Presepsi masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan komponen yang penting dalam penelitian yang dilakukan ini. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam memberikan saran, masukan terhadap penelitian demi keberhasilan perencanaan penataan kawasan berkelanjutan. Menurut persepsi masyarakat Desa Gadingsari kondisi Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru masih terbilang belum tertata. Hal ini dapat dilihat pada tabel 11 tentang pendapat masyarakat mengenai kondisi Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru

Tabel 1. Presepsi masyarakat tentang kondisi pantai

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kondisi Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru	Sejuk dan rimbun	8	40
		Gersang dan sudah rusak	-	-
		Tidak tertata	3	15
		Perlu penataan tambahan	9	45
		Jumlah	20	100
2.	Kalangan yang sering berkunjung ke Pantai Goa cemara dan Kuwaru	Anak-anak	-	-
		Remaja	-	-
		Orang tua	-	-
		Semua kalangan	20	100
			20	100

Sumber : Analisis, tahun 2018.

Tabel 11 kebanyakan menyatakan bahwa kondisi kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru 45% memilih perlu adanya penataan tambahan, 40%

memilih kondisi sejuk dan rimbun. Dilihat dari hasil wawanca kuisisioner bahwa Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru perlu adanya penatan tambahan. Kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai kalangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisisioner pendapat masyarakat tentang wisatawan yang berkunjung ke kawasan pantai, 100% menjawab untuk semua kalangan,

Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 tentang dukungan masyarakat tentang pembangunan kawasan konservasi dan pengetahuan masyarakat mengenai kawasan konservasi.

Tabel 2. Pengetahuan masyarakat tentang penataan kawasan konservasi

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mengetahui tentang kawasan konservasi	Melestarikan suatu kawasan	20	100
		Merusak suatu kawasan	-	-
		Menekan suatu kawasan	-	-
		Mebiarkan suatu kawasan	-	-
	Jumlah		20	100
2.	Dukungan masyarakat terhadap penataan kawasan konservasi	Sangat setuju	12	60
		Setuju	8	40
		Tidak setuju	-	-
		Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah		20	100

Sumber : Analisis, tahun 2018

Menurut hasil survei wawancara menggunakan kuisisioner masyarakat, tabel 12 menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Gadingsari mengetahui tentang kawasan konservasi dilihat dari 100% menjawab bahwa kawasan konservasi memberikan suatu kawasan. Masyarakat Desa juga sangat setuju dengan adanya penataan kawasan konservasi, hal ini dilihat dari 60% menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, dari hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Gadingsari sangat setuju dan mendukung dalam penataan kawasan konservasi. Tentu hal ini dapat menunjang masyarakat dalam hal pembangunan wisata berkelanjutan, akan tetapi masih ada sebagian dari masyarakat Desa Gadingsari yang belum mengetahui tentang wisata

berkelanjutan. Pengetahuan masyarakat Desa Gadingsari tentang wisata berkelanjutan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 3. Pengetahuan masyarakat tentang wisata berkelanjutan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mengetahui tentang wisata berkelanjutan	Ya	16	60
		Tidak	4	40
	Jumlah		20	100
2.	Mengetahui tentang Pantai Goa cemara dan Kuwaru sudah menjadi wisata berkelanjutan atau belum	Sudah	8	40
		Belum	12	60
	Jumlah		20	100

Sumber : Analisis, tahun 2018

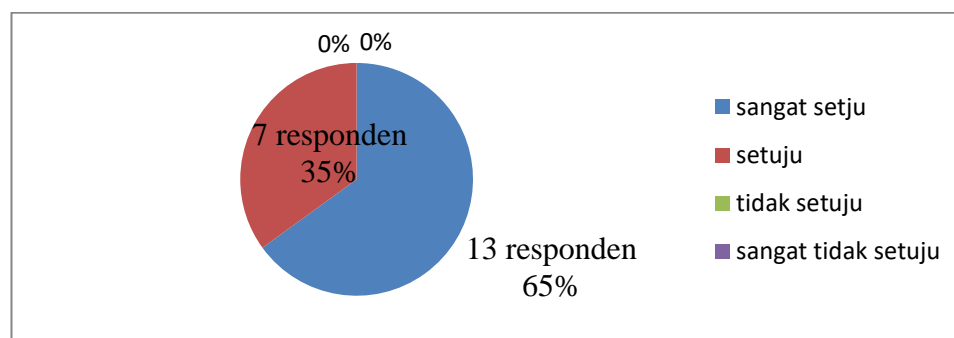
Hasil analisis pada tabel 13 menyatakan tentang pengetahuan masyarakat mengenai wisata berkelanjutan, 60% masyarakat Desa Gadingsari menjawab (Ya) dan 40% menjawab (Tidak). Artinya sebagian besar masyarakat Desa Gadingsari mengetahui tentang wisata berkelanjutan, dan sebagiannya lagi tidak mengetahui wisata berkelanjutan, artinya masyarakat Desa Gadingsari perlu diadakan penyuluhan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai wisata berkelanjutan, tentu hal dapat membantu masyarakat Desa Gadingsari dalam mengetahui apakah Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru sudah menjadi wisata berkelanjutan atau belum. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisi dari wawancara kepada masyarakat Desa Gadingsari, 60% menjawab belum dan 40% masyarakat menjawab sudah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 tentang pendapat masyarakat mengenai kawasan wisata Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru dapat dijadikan kawasan wisata yang berkelanjutan.

Tabel 4. Presepsi masyarakat tentang Pantai Goa Cemara dan Kuwaru dapat dijadikan wisata berkelanjutan.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kawasan Pantai Goa cemara dan kuwaru dapat dijadikan sebagai kawasan wisata berkelanjutan.	Ya	20	100
		Tidak	-	-
		Jumlah	20	100
2.	Apakah akan ikut berpartisipasi dalam pembangunan kawasan wisata berkelanjutan	Ikut berpartisipasi	20	100
		Tidak ikut berpartisipasi	-	-
		Jumlah	20	100

Sumber : Analisis, tahun 2018

Hasil analisis pada tabel 14 tentang persepsi masyarakat mengenai kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru dapat dijadikan sebagai kawasan wisata berkelanjutan, 100% masyarakat menjawab (Ya), dari hasil analisis ini dapat dilihat bahwa kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru dapat dijadikan sebagai kawasan wisata berkelanjutan. Hasil analisis pada tabel 14 menunjukkan partisipasi masyarakat Desa Gadingsari tentang pembangunan wisata berkelanjutan, 100% masyarakat Desa Gadingsari menjawab akan ikut berpartisipasi. Tentu hal ini sangat mendukung kemajuan dalam pembangunan wisata berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil diagram pada gambar 22 tentang persetujuan masyarakat dalam pembangunan wisata berkelanjutan di kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru.



Gambar 2. Persetujuan masyarakat tentang pembangunan wisata berkelanjutan.

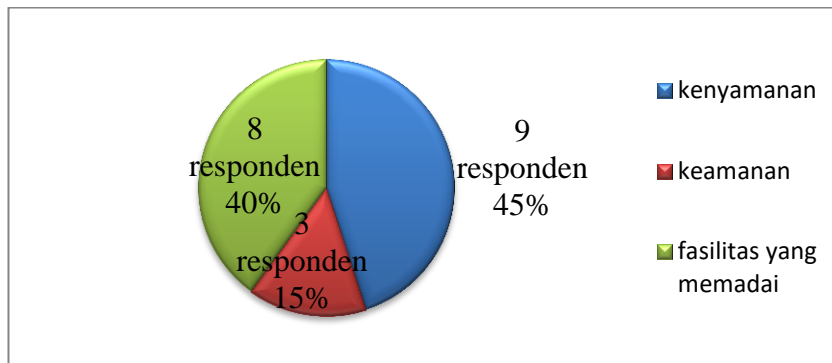
Hasil analisis data primer pada gambar 22 menunjukkan tentang persetujuan masyarakat dalam pembangunan wisata berkelanjutan, 65% menyatakan sangat setuju, 35% setuju. Tabel 15 menunjukkan persepsi masyarakat Desa Gadingsari tentang apakah pemerintah akan ikut berpartisipasi dalam pemabangunan wisata berkelanjutan di Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru.

Tabel5. Persepsi masyarakat tentang partisipasi pemerintah terhadap pembangunan wisata berkelanjutan di Pantai Goa Cemara dan Kuwaru.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pemerintah berpartisipasi dalam pembangunan wisata berkelanjutan di daerah pantai selatan Bantul	Sangat berpartisipasi	9	45
		Berpartisipasi	11	55
		Tidak berpartisipasi	-	
		Sangat tidak berpartisipasi	-	
			20	100
2.	Bentuk partisipasi pemerintah dalam membangun kawasan wisata berkelanjutan	Memberikan pelatihan pengelolaan	2	10
		Ikut serta dalam pengelolaan	3	15
		Memberikan bantuan materi	6	30
		Melengkapi/memperbaiki fasilitas yang ada	9	45
			20	100

Sumber : Analisis, tahun 2018.

Menurut hasil analisis pada tabel 15 Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat optimis dan perlu dukungan terhadap partisipasi pemerintah daerah dalam membangun kawasan wisata berkelanjutan di Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru. Partisipasi pemerintah daerah dalam membangun wisata berkelanjutan tentunya mencakup beberapa hal yang akan dilakukan, pada hasil analisis tabel 12 juga menunjukkan tentang pendapat masyarakat mengenai aspek yang dibutuhkan dari partisipasi pemerintah dalam membangun kawasan wisata berkelanjutan, 45% masyarakat menjawab melengkapi/memperbaiki fasilitas yang ada, 30% menjawab memberikan bantuan materi. Gambar 23 menunjukkan tentang persepsi masyarakat mengenai hal-hal yang harus diperhatikan ketika jumlah wisatawan meningkat.



Gambar 3. presepsi masyarakat terhadap hal yang perlu diperhatikan saat wisatawan meningkat.

Hasil analisis data primer pada gambar 23 menunjukan tentang presepsi masyarakat terhadap hal yang perlu diperhatikan saat wisatawan meningkat, 45% mayoritas masyarakat menjawab hal yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan seperti, tempat ibadah, tempat istirahat, dan tempat sampah. 40% masyarakat menjawab fasilitas seperti, seperti, tempat parkir, toilet, dan warung makan. Kenyamanan, keamanan, dan fasilitas memiliki peran yang sangat penting sehingga dalam suatu kawasan wisata, Tabel 16 menunjukan pendapat masyarakat terhadap keuntungan yang didapat dalam pembangunan kawasan wisata berkelanjutan.

Tabel 6. Pendapat masyarakat terhadap keuntungan yang didapat dalam pembangunan wisata berkelanjutan.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	apakah pembangunan wisata berkelanjutan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah	Ya	20	100
		Tidak	-	-
		Tidak tahu	-	-
		Jawaban	20	100
2.	Harapan masyarakat dalam pembangunan wisata berkelanjutan	Meningkatkan perekonomian	9	45
		Meningkatkan wisatawan	6	30
		Tujuan wisata berkelanjutan baru	2	10
		Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	3	15
		Jumlah	20	100

Hasil analisis tabel 16 menunjukkan tentang persepsi masyarakat Desa Gadingsari terhadap keuntungan yang didapat dalam pembangunan wisata berkelanjutan, terutama masyarakat sangat berharap dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, 100% masyarakat menjawab Ya. Hal ini juga ditunjukkan pada tabel 16 tentang harapan masyarakat tentang keuntungan dalam pembangunan wisata berkelanjutan di kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru, 45% masyarakat menjawab dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, 30% masyarakat menjawab dapat meningkatkan wisatawan.

D. Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung merupakan komponen yang penting dalam penelitian yang dilakukan ini. Pengunjung mempunyai peranan yang penting dalam memberikan saran, masukan terhadap penelitian demi keberhasilan perencanaan penataan kawasan berkelanjutan.

Menurut hasil survei yang dilakukan, wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru sebagian besar dari kalangan remaja dan tujuan mereka berkunjung hanya sekedar ingin menikmati suasana Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru, hal ini dilihat dari tabel 17 mengenai tujuan wisatawan berkunjung ke kawasan pantai.

Tabel 7. Tujuan wisatawan berkunjung ke pantai selatan Bantul

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tujuan berkunjung ke kawasan pantai selatan bantul	Sekedar rekreasi	20	100
		Pertemuan	-	-
		Penelitian	-	-
		Jumlah	20	100
2.	Darimana mengetahui tempat wisata Pantai Goa Cemara dan Kuwaru	Teman atau saudara	16	80
		Internet	-	-
		Warga sekitar	-	-
		Lainnya	4	20
		Jumlah	20	100

Sumber : Analisis, tahun 2018.

Tabel 17 menunjukkan tentang tujuan wisatawan berkunjung ke pantai selatan Bantul, 100% pengunjung menjawab sekedar rekreasi. tabel 12. 80% menjawab dari teman atau saudara, 20% menjawab dari lainnya.

Kawasan Pantai Goa Cemara memberikan Susana yang nyaman sehingga banyak disukai oleh para wisatwan, hal ini dapat dilihat pada tabel 18 mengenai pendapat para wisatawan tentang kondisi Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru.

Tabel 8. Pendapat pengunjung tentang kondisi pantai selatan Bantul.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kondisi Pantai Goa cemara dan pantai kuwaru	Sejuk dan rimbun	12	60
		Gersang dan rusak	-	-
		Tidak tertata	-	-
		Perlu adanya penataan tambahan	8	40
			20	100
2.	Kenyamanan ketika berada dikawasan pantai Goa cemara dan Kuwaru	Sangat nyaman	13	65
		Nyaman	7	35
		Tidak nyaman	-	-
		Sangat tidak nyaman	-	-
Jumlah			20	100

Sumber : Analisi, tahun 2018

Hasil analisis pada tabel 18 tentang pendapat pengunjung mengenai kondisi pantai selatan bantul menunjukkan 60% menjawab sejuk dan rimbun, 40% menjawab perlu adanya penataan kawasan tambahan, Hal ini juga dapat dilihat pada tabel 19 tentang kenyamanan pengunjung ketika berada dikawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru. 100% pengunjung berpendapat kawasan pantai merupakan area yang nyaman, Pendapat pengunjung terhadap seberapa penting pembangunan kawasan konservasi dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 9. Presepsi pengunjung terhadap wisata konservasi

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pendapat tentang kawasan konservasi	Melestarikan kawasan	20	100
		Merusak kawasan	-	-
		Menekan kwsan	-	-
		Membiarkan kawasan	-	-
			20	100
2.	Seberapa penting kawasan konservasi di daerah pantai selatan Bantul	Sangat penting	16	80
		Tidak penting	-	-
		Biasa saja	4	20
		Sangat tdk penting	-	-
Jumlah			20	100

Sumber : Analisis, tahun 2018.

Tabel 19 menyatakan tentang persepsi pengunjung terhadap pembangunan wisata konservasi dikawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru, sebagian besar pengunjung telah mengetahui arti dari kawasan konservasi, hal ini dilihat dari hasil analisis tabel 16 menyatakan bahwa 100% response menjawab melestarikan suatu kawasan, Hal ini juga dapat diperhatikan pada hasil analisis tabel 16 menyatakan 80% pengunjung menganggap sangat penting, 20% pengunjung menganggap biasa saja. Tabel 20 menunjukkan tentang persepsi pengunjung terhadap wisata berkelanjutan.

Tabel 10. Persepsi pengunjung terhadap wisata berkelanjutan.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendapat tentang wisata berkelanjutan	Ya	16	80
		Tidak	4	20
			20	100
2.	Wisata Pantai Goa cemara dan Kuwaru sudah menjadi wisata berkelanjutan atau belum	Sudah	8	40
		Belum	12	60
		Jumlah	20	100

Sumber : Analisi, tahun 2018

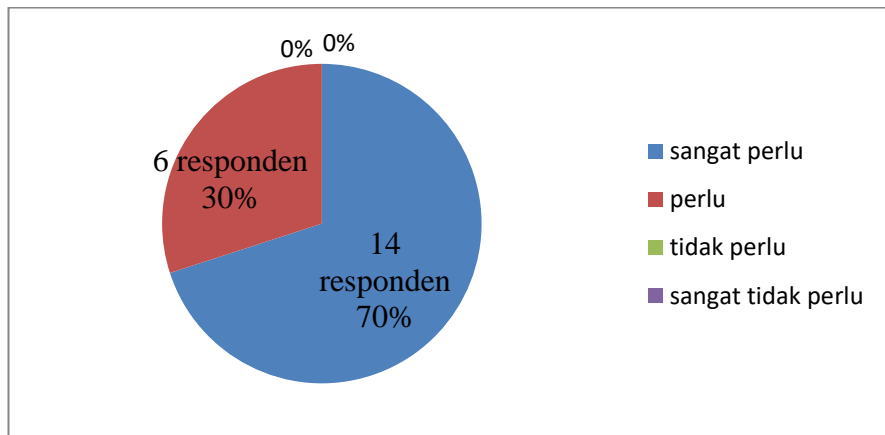
Hasil analisis tabel 20 menunjukan tentang persepsi pengunjung terhadap perencanaan pembangunan wisata berkelanjutan, 80% pengunjung mengetahui wisata berkelanjutan dan 20% tidak mengetahui wisata berkelanjutan, hal ini juga dapat dilihat pada hasil analisis tabel 20, 60% pengunjung menyatakan belum menjadi wisata berkelanjutan dan 40% pengunjung menyatakan sudah menjadi wisata berkelanjutan. Pembangunan kawasan wisata berkelanjutan juga harus didukung oleh para wisatawan, pada tabel 21 menunjukan pendapat pengunjung tentang pembangunan wisata berkelanjutan dikawasan Pantai

Tabel 11. Pendapat pengunjung tentang pembangunan wisata berkelanjutan dipantai selatan Bantul.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bagaimana jika kawasan konservasi kawasan wisata pantai selatan Bantul dijadikan wisata berkelanjutan	Sangat setuju	13	65
		Setuju	7	35
		Tidak setuju	-	-
		Sangat tidak setuju	-	-
			20	100
2.	Rencana pembangunan wisata berkelanjutan dilakukan oleh siapa	Masyarakat komunitas	10	50
		Lembaga swasta	4	20
		Instansi desa/kecamatan	-	-
		Instansi pemerintah kabupaten	6	30
		Jumlah	20	100

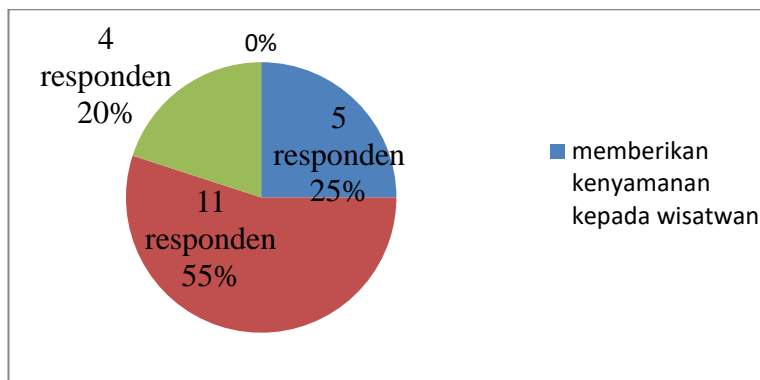
Sumber : Analisi, tahun 2018

Hasil analisis tabel 21 menunjukkan mengenai pendapat pengunjung tentang pembangunan wisata berkelanjutan dikawasan Pantai Goa cemara dan Pantai kuwaru bahwa 100% pengunjung mengatakan setuju kalau pantai selatan Bantul dijadikan wisata yang berkelanjutan, Hal ini juga ditunjukkan pada hasil analisis tabel 21 tentang pendapat pengunjung mengenai pembangunan wisat berkelanjutan harus didukung oleh siapa saja, 50% berpendapat dilakukan oleh masyarakat komunitas, 30% pengunjung berpendapat instansi pemerintahan kabupaten, Hal ini ditunjukkan pada gambar 24 tentang diagram pendapat pengunjung mengenai perlunya penambahan sarana dan prasarana untuk mendukung pembangunan kawasan wisata berkelanjutan.



Gambar 4.pendapat pengunjung tentang hal yang diperlukan dalam pembangunan wisata berkelanjutan.

Hasil analisis data primer pada gambar 24 menunjukkan pendapat tentang perlunya menabahkan sarana dan prasaran dalam pembangunan wisata berkelanjutan, 70% pengunjung mengatakan sangat perlu, 30% pengunjung berpendapat perlu. Hal ini dapat dilihat pada gambar 25



Gambar 5.pendapat pengunjung tentang keuntungan jika dilakukan pembangunan wisata berkelanjutan.

Hasil analisis data primer pada gambar 25 mengenai pendapat pengunjung terhadap keuntungan dalam pembangunan wisata berkelanjutan, 55% pengunjung berpendapat dapat meningkatkan kemajuan wisata, 25% pengunjung berpendapat menerikan kenyamanan kepada wisatawan.

E. Kebijakan Pemerintah

Kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru yang berada di Desa Gadingsari Kabupaten Bantul ini memiliki kebijakan-kebijakan dari pemerintah daerah untuk melindungi dan menjaga kawasan konservasi pantai. Keputusan presiden nomer 32 tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan lindung dan peraturan pemerintah nomer 26 tahun 2008 tentang rencana tata ruang wilayah nasional telah menetapkan pantai sebagai kawasan lindung setempat yang kriterianya adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi kearah darat (Pasal 14 Keppres 32/1990). Pada pasal sebelumnya yaitu pasal 13 disebutkan bahwa perlindungan pantai dilakukan untuk melindungi wilayah pantai dari kegiatan yang mengganggu kelestarian fungsi pantai

Tabel 12. Pengetahaun pemerintah tentang kawasan konservasi

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pengetahuan tentang kawasan konservasi.	Ya	7	100
		Tidak	-	-
		Jumlah	-	100
2.	Seberapa penting kawasan konservasi wisata dipantai selatan Bantul.	Sangat penting	7	100
		Penting	-	-
		Tidak penting	-	-
		Sangat tidak penting	-	-
		Jumlah	7	100

Sumber : Analisis, tahun 2018.

Hasil analisis tabel 22 menunjukkan pengetahuan pemerintah tentang kawasan konservasi, 7 responden pemerintah yang diwawancarai 100% mengetahui tentang kawasan konservasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah setempat menanggapi kawasan konservasi merupakan hal yang sangat penting, seperti yang dilihat pada hasil analisis tabel 19 tentang seberapa penting pembangunan kawasan konservasi di kawasan pantai selatan Bantul, 100% pemerintah mengatakan sangat penting.

Tabel 13. Pengetahuan pemerintah tentang wisata berkelanjutan.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pengetahuan tentang wisata berkelanjutan	Ya	7	100
		Tidak	-	-
	Jumlah		7	100
2.	Seberapa penting wisata berkelanjutan dikawasan Pantai Goa cemara dan Kuwaru	Sangat penting	7	100
		Penting	-	-
		Tidak penting	-	-
		Sangat tidak penting	-	-
	Jumlah		7	100

Sumber : Analisis, tahun 2018.

Hasil pada tabel 23 menunjukkan hasil 100% pemerintah mengetahui tentang wisata berkelanjutan, tentu hal ini mendukung pendapat pemerintah mengenai seberapa penting pembangunan wisata berkelanjutan di kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru yang dapat dilihat pada hasil analisis tabel 23 menyatakan 100% pemerintah menaggap pemabnunan wista bekelanjutan ini sangat penting.

Tabel 14. Dukunagnan dan partisipasi pemerintah dalam membangun wisata berkelanjutan dikawasan Pantai Goa cemara dan Kuwaru.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Apakah setuju dengan pembangunan wisata berkelanjutan dikawasan Pantai Goa cemara dan Kuwaru	Sangat setuju	5	71,5
		Setuju	2	28,5
		Tidak setuju	-	-
		Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah		7	100
2.	Apakah akan ikut berpartisipasi	Ikut berpaetisipasi	7	100
		Tidak ikut berpartisipasi	-	-
	Jumlah		7	100

Sumber : Analisis, tahun 2018.

Hasil analisis pada tabel 24 menunjukkan 71,5% pemerintah berpendapat sangat setuju dan 28,5% pemerintah berpendapat setuju, Hal ini tentu mendukung partisipasi pemerintah dalam pembangunan wisata berkelanjutan dikawasa Pantai selatan Bantul, dan dapat dilihat pada hasil analisi tabel 24 tentang partisipasi pemerintah dalam mendukung pembangunan wisata berkelanjutan menunjukkan 100% pemerintah akan ikut berpartisipasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 25

tentang peran pemerintah dalam membangun wisata berkelanjutan dikawasan Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru.

Tabel 15. Peran pemerintah dalam membangun kawasan wisata berkelanjutan dikawasan Pantai Goa cemara dan Kuwaru.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Apakah Pantai Goa cemara dan Kuwaru sudah menjadi wisata berkelanjutan	Sudah	3	42,9
		Belum, perlu adanya penataan tambahan	4	57,1
		Jumlah	7	100
2.	Peran pemerintah dalam membangun wisata berkelanjutan	Memberikan pelatihan pengelolaan	2	28,5
		Memberikan bantuan materi	2	28,5
		Melengkapi sarana	3	42,9
		Tidak melakukan apa-apa	-	-
		Jumlah	7	100

Sumber : Analisis, tahun 2018

Hasil analisis tabel 25 mengenai peran pemerintah dalam membangun kawasan wisata berkelanjutan dikawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru menunjukkan 57,1% pemerintah mengatakan bahwasanya Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru belum menjadi wisata berkelanjutan dan perlu adanya penambahan penataan kawasan dan 42,9% mengatakan sudah menjadi wisata berkelanjutan, artinya kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru perlu adanya penataan kawasan untuk menunjang wisata berkelanjutan, namun peran pemerintah 42,9% mengatakan melengkapi sarana dikawasan pantai, 28,5% mengatakan memberikan bantuan materi, 28,5% mengatakan memberikan pelatihan pembangunan, semua aspek tersebut merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan wisata berkelanjutan

Hal ini dapat dilihat pada tabel 26 tentang harapan pemerintah dalam pembangunan wisata berkelanjutan dikawasa Pantai Goa cemara dan pantai Kuwaru.

Tabel 16. harapan pemerintah dalam pembangun kawasan wisata berkelanjutan.

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Harapan pemerintah dalam pembangunan kawasan wisata berkelanjutan di Pantai Goa cemara dan Kuwaru	Meningkatkan wisatawan	4	47,1
		Meningkatkan ekonomi masyarakat	3	42,9
		Merusak kawasan	-	-
		Tidak berdampak apa-apa	-	-
Jumlah			7	100

Sumber: Analisis, tahun 2018.

Hasil analisis tabel 26 tentang harapan pemerintah dalam pembangunan wisata berkelanjutan menunjukkan 47,1% dapat meningkatkan wisatawan dan 42,9% dapat meningkatkan ekonomi masyarakat,

F. Rencana Penataan Kawasan Wisata Berkelanjutan di pantai selatan Bantul

Rencana penataan kawasan wisata di pantai selatan Bantul dilihat berdasarkan zona potensi yang ada dikawasan wisata, kemudian dilakukan penataan kawasan wisata dengan konsep pengembangan wisata yang berkelanjutan dan juga rencana penataan kawasan ini diharapkan bisa meminimalisir permasalahan yang terjadi yang dapat merusak kawasan sekitar seperti permasalahan abrasi. Rencana penataan kawasan wisata berkelanjutan dilakukan dalam bentuk:

1. Rencana pengembangan kawasan.

Rencana pembangunan ini dilakukan dengan melihat potensi obyek wisata sekitar. Rencana pengembangan kawasan yang dilakukan ini merupakan konsep kawasan wisata yang berkelanjutan. Konsep ini dirancang dalam bentuk pengembangan dan penataan ruang wisata yang melihat karakter lanskap dan potensi obyek wisata dikawasan pantai selatan Bantul.

2. Rencana perbaikan dan penataan kawasan.

Rencana ini sesuai konsep pengembangan kawasan. Perencanaan ini berupa arahan pengembangan kawasan yang dirancang sebagai panduan penataan kawasan wisata berkelanjutan di kawasan pantai selatan Bantul.

3. Rencana penataan infrastruktur dan pemilihan jenis tanaman

Rencana penataan infrastruktur pendukung wisata seperti penyediaan sarana dan prasarana dan juga pemilihan jenis tanaman untuk menunjang kawasan wisata berkelanjutan. Rencana ini dibuat berdasarkan kebutuhan pada setiap kawasan, pembangunan sarana dan prasarana ini dibuat untuk menjaga kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Rencana penataan struktur dan infrastruktur ini juga bertujuan untuk melindungi kawasan yang menjadi pusat wisata inti dari terjadinya permasalahan seperti abrasi, karena sebelumnya belum ada penataan pada kawasan ini sehingga pembangunan struktur dan infrastruktur tidak beraturan dan ketika terjadi abrasi banyak dari bangunan-bangunan yang hancur dan juga banyak jenis tanaman yang rusak, selain memberikan kenyamanan bagi para wisatawan pembangunan infrastruktur ini juga menjadi penjaga kawasan dari ancaman abrasi, seperti perencanaan pembangunan *breakwater*.

Pembangunan *breakwater* ini dilakukan untuk mencegah terjadinya abrasi karena *breakwater* ini dapat memecah ombak yang besar. Pembangunan *breakwater* ini ada beberapa tipe dan sesuai dengan karakteristik pantai itu sendiri, untuk pembangunan *breakwater* di pantai selatan Bantul itu menggunakan *breakwater* sisi tegak, karena *breakwater* tipe ini biasanya ditempatkan di laut dengan kedalaman lebih dalam dengan tanah dasar keras. Karena dinding *breakwater* tegak, maka akan terjadi gelombang diam atau klapotis yaitu superposisi antara gelombang datang dan gelombang pantul (Rofiq, 2016).

Pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang wisata ini lainnya yaitu:

1. Gerbang retribusi

Gerbang retribusi yaitu untuk memberikan tiket masuk terhadap para pengunjung, sehingga dapat mendata berapa wisatawan yang berkunjung dan dapat mendata kendaraan wisatawan yang masuk, tentu hal ini bias memberikan

keamanan kepada para pengunjung dan dan juga memudahkan pengunjung untuk mencari jalan masuk ke Kawasan pantai.

2. Tempat parkir

Tempat parkir kendaraan yang lebih luas dan dibedakan, selama ini tempat parkir yang sudah itu tidak begitu luas dan juga tidak tertata, sehingga ketika jumlah para wisatawan meningkat tempat parkir ini menjadi padat dan tidak teratur, sehingga banyak kendaraan yang parkir seenaknya saja, dengan adanya parkir kendaraan yang luas dan di bedakan antara parkir mobil dan motor akan terlihat lebih rapi dan tidak mengganggu keindahan pada pantai tersebut. Tempat parkir di masing-masing pantai nerada dibagian depan sehingga tidak merusak pemandangan ditengah-tengah kawasan

3. Pendopo dan warung makan

Pendopo dan warung makan, pembangunan pendopo sangatlah penting, karena bias dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk melakukan kegiatan atau rangkaian acara dan juga bias digunakan oleh masyarakat dalam melakukan acara atau aktivitas budaya untuk menghibur para wisatawan , pembangunan warung makan yang memadai juga sangatlah penting, selama ini pembangunan warung-warung makan belum teratur dan ada juga yang berdekatan dengan toilet,

sehingga hal ini bias mneggangu kenyamanan pengunjung saat aktifitas makan, pada desain kawasan wisata berkelanjutan ini pembangunan warung makan berdekatan dengan pendopo, supaya wisatwan dapat menikmati serangkaian kegiatan yang ada di pendopo sambil menyantap makanan.

4. Kios kerajinan/pembelanjaan oleh-oleh

Kios kerajinan atau pembelian oleh-oleh dibangun untuk memberikan suatu lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar pantai dan memanfaatkan hasil dari alam untuk dijadikan kerajinan sehingga nisa bernilai ekonomis menjadi oleh-oleh. Pembanguna kios kerajian/pembelanjaan oleh-oleh ini di bangun di bagian depan untuk menarik para pelanggan wisatawan.

5. Pusat informasi

Pusat informasi, yaitu untuk memberikan informasi-informasi penting terkait dengan situasi dan kondisi kawasan pantai, pusat informasi ini berada dibagian depan kawasan supaya para wisatawan mudah intuk melihatnya ketika misalnya ada masalah-masalah yang dialami oleh wisatwan dalam berkunjung.

6. Mushola

Pembangunan mushola yang memadai sangat penting, karena ini nanti akan memudahkan wisatawan dalam melakukan aktifitas ibadah, selama ini pembangunan mushola masih sempit dan jauh ke kawasan pantai, pada desain kawasan ini pembangunan mushola agak lebih besar sehingga wisatawan tidak perlu antri banyak untuk melakukan ibadah, dan berada agak ketengah sehingga setelah melakukan aktifitas ibadah para pengunjung tidak jauh lagi untuk ke warung-warung makan dan juga ke tempat lainnya untuk menikmati suasana.

7. Toilet

Toilet yang memadai, selama ini pembangunan toilet masih belum memadai dan juga jauh dari bibir pantai, sehingga setelah melakukan aktifitas di pinggir pantai wisatawan kesusahan untuk mencari toilet, pada desain wisata pembangunan toilet ada disebelah kiri dan kanan, sehingga wisatawan tidak kesusahan dalam mencari toilet, dan tidak perlu antri telalu banyak dalam menggunakan toilet.

8. Tempat duduk

Tempat duduk ini dibangun berada di sekitar kawasan pinggir pantai, sehingga wisatawan bisa menikmati suasana dipinggir pantai dan menjadi tempat istirahat bagi wisatawan dalam menikmati area sekitaran pohon cemara. Selama ini pembangunan tempat duduk belum diadakan, sehingga para wisatawan kesusahan mencari tempat duduk ketika mereka lelah dalam menikmati suasana di kawasan.

9. Jalur *tracking*

Jalur *tecking* ini diadakan supaya para pengunjung dapat menikmati suasana berada kawasan Pantai Goa Cemara dan Pantai Kuwaru dan sambil menikmati suasana konservasi pohon cemara. Pembangunan jalur *tracking* dihubungkan langsung anatar kedua pantai, sehingga para pengunjung dapat menikmati suasana pantai yang berbeda dan juga bisa menikmati suasana konservasi hutan pohon cemara yang berda diantara kedua pantai. Jalur *tracking* juga menghubungkan dengan tempat-tempat lainnya.

10. Taman

Pembangunan ini diadakan untuk tempat bermain anak-anak dan juga tempat menikmati atraksi wisata lainnya atau wahana-wahana lainnya yang berada di sekitaran taman, tentunya hal ini menjadi sesuatu hal yang menarik bagi para wisatawan, selama ini pembangunan taman belum ada sehingga para pengunjung hanya dapat menikmati kawasan pinggir pantai saja.

11. *Camping ground*

Camping ground ini dibangun untuk para pengunjung yang melakukan

aktifitas perkemahan, sehingga aktifitas perkemahan lebih teratur dan juga memudahkan pengelola pantai untuk meninjau aktifitas yang dilakukan oleh para wisatawan dalam proses perkemahan, selama ini aktifitas perkemahan yang diadakan para pengunjung masih belum teratur, sehingga merusak ekosistem kawasan karena aktifitas yang mereka lakukan selama menjalani proses perkemahan seperti mengadakan api unggun dan aktifitas lainnya. Pengadaan lokasi camping ground ini berada didekat kawasan konservasi pohon cemara, karena *camping ground* ini termasuk kedalam kawasan lindung.

12. Konservasi penyu

Konservasi penyu ini untuk melakukan aktifitas dalam melindungi habitat laut yaitu penyu, pembangunan tempat konservasi penyu ini berada ditengah kawasan dan juga berda agak ke pinggi pantai supaya memudahkan aktifitas dalam penyelamatan biota laut tersebut, konservasi penyu ini termasuk kawasan lindung.

Pemilihan jenis tanaman ini dilihat dari berbagai jenis tanaman yang memberikan ekestetika kawasan seperti dan juga meberikan dampak yang baik bagi suatu kawasan, pemilihan jenis tanaman yaitu:

1. Tanaman peneduh

Tanaman peneduh memiliki syarat, yaitu: dapat menyerap gas karbon dioksida, dapat menghasilkan oksigen, tinggi pohon lebih 3 meter, meiliki daun yang rimbun yang bisa menutupi sinar matahari, perawatan tanaman yang mudah, daunnya tidak mudah rontok, rantingnya tidak mudah patah. Tanaman peneduh ini juga tidak hanya berfungsi sebagai peneduh, akan tetapi ada kegunaan lain yang ada pada tanaman peneduh ini salah satunya yaitu sebagai pencegah abrasi dan juga sebagai penyeimbang ekosistem disekitar kawasan. Tanaman yang dipilih untuk tanaman peneduh yaitu pohon angšana (*Pterocarpusindicus*), ketapang (*Terminaliacatappa*), pandan laut (*Pandanus odorifer*), pohon cemara laut dan *sonneratia sp*, jenis tanaman ini merupakan tanman yang biasa tumbuh dikawasan pesisir pantai, taman ini meiliki daun yang rimbun dengan tajuk yang rindang, untuk pohon pandan laut dan pohon *sonneratia sp* berada di bagian pinggir pantai diantara pantai Kuwaru dan pantai Goa cemara,

tanaman ini menjadi kawasan penyangga untuk melindungi kawasan konservasi dan kawasan inti pada kawasan wisata pantai selatan Bantul, karena pohon ini mempunyai sifat akar yang merambat sehingga dapat menahan pengikisan lahan pantai oleh abrasi, pohon ketapang laut ini juga banyak digunakan dalam konservasi tanaman mangrov dikawasan pantai, karena salah fungsinya dapat meminimalisir terjadinya abrasi. Tanaman angkana dan ketapang berada dikawasan parkir dan dan kawasan lainya seperti diantara warung-warung makan, karena tanaman ini mempunyai daun yang rimbun yang bisa menyaring karbondioksida yang bisa memberikan kesegaran dikawasan-kawasan tersebut, dan juga berfungsi sebagai pemecah angin laut karena mempunyai tajuk yang banyak, dan juga bisa menjadi pembantu untu meminimalisir terjadinya abrasi karena akar dari tanaman ini mempunya akar tunggang yang kokoh. Tanaman pohon cemara berada ditengah-tengah kawasan karena tanaman cemara ini merupakan tanaman konservasi yang menjadi cirikhas dari kawasan pantai selatan Bantul

2. Tanaman pembatas

Tanaman pembatas merupakan salah satu pembentuk elemen pembentuk pagar, sehingga dapat menjadi pembatas area. Fungsi yang beragam seperti penambah keindahan, penghalang terhadap debu, polusi dan radiasi sinar matahari. Tanaman yang dipilih untuk pembatas yaitu tanaman bougenvil. Tanaman bougenvil yang sering digunakan untuk tanaman hias dan juga tanaman pembatas, tanaman bougenvil dapat tumbuh pada iklim 20° - 36° C dengan kelembabaan udara 60%-90% dan pH +6, sehingga tanaman bougenvil ini cocok ditanami dikawasan pantai selatan Bantul yang mempunyai suhu rata-rata $29-30^{\circ}$ C dan pH rata-rata 6-7, selaian itu tanaman bougenvil ini juga mempunyai akar yang kuat yaitu akar tunggang dan dapat tumbuh secara vertikal lalu ada akar cabang yang tumbuhnya melebar hingga mencapai kedalaman 80cm.



Gambar 27. Desain perencanaan pentaan kawasan wisataberkelanjutan

G. Konsep Zonasi Penataan Kawasan Wisata

Berdasarkan PP No. 6 Tahun 2007 pasal 1, Kawasan Konservasi Perairan (KPP) didefinisikan sebagai kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi. Pengertian zonasi atau *zoning* adalah pembagian kawasan kedalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik semula atau diarahkan bagi pengembangan fungsi-fungsi lain. Pengembangan dan penataan kawasan wisata di pantai selatan Bantul dilihat dari potensi yang ada dikawasan pantai tersebut, hal ini dapat dilihat dari aspek ekologis, aspek wisata, dan sosial ekonomi. Konsep pembangunan dan penataan kawasan bertujuan untuk melestarikan kawasan pantai sehingga menjadi lebih terstruktur dan dapat menarik wisatawan yang berkunjung serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Konsep pengembangan dan penataan kawasan wisata yang berkelanjutan merupakan perlindungan terhadap lingkungan yang menjadi wadah wisata untuk generasi mendatang (Yusiana 2007). Dengan meminimalkan dampak kerusakan dikawasan wisata dan menjaga kelestarian bagi lingkungan sekitar sebagai konsep yang utuh. Konsep ini diterapkan melalui pengelolaan wilayah pantai secara intensif dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat local dan wisatawan mengenai nilai lingkungan untuk keberlangsungan kawasan wisata tersebut.

Kawasan wisatayang akan dilakukan pengembangan dan penataan adalah Pantai Goa cemara dan Pantai Kuwaru, kedua kawasan ini sebagai pusat pengembangan kawasan wisata dengan tiga zona penataan. Zona penataan kawasan tersebut adalah :

1. Zona wisata intensif.

Zona wisata intensif merupakan zona yang dikembangkan untuk obyek wisata yang bersifat umum dan memberikan daya tarik untuk wisata berkelanjutan. Zona wisata intensif meliputi zona penerimaan dan pelayanan dan zona wisata. Zona penerimaan dan pelayanan adalah area untuk menerima dan memberikan pelayanan kepada pengunjung seperti area loket pembayaran, area parkir dan area pusat informasi. Sedangkan zona wisata adalah area yang digunakan pengunjung dalam aktivitas wisata dan rekreasi dengan karakteristik kawasan yang aman untuk dimanfaatkan secara optimal.

2. Zona wisata ekstensif.

Zona wisata ekstensif merupakan zona penyanggahn yang letaknya dibagian depa dan berfungsi untuk menyanggah atau sebagai kerentanan kawasan terhadap abrasi dan juga menjaga kawasan dari pengaruh aktivitas fisik disekitarnya, zona penyangga meliputi kawasan pohon cemara dan tanaman-tanaman lainnya yang dapat meminimalisir terjadinya abrasi atau aktivitas fisik lainnya sehingga dapat melindungi zina wisata intensif. Zona penyanggah merupakan zona peralihan dari zona intensif kepada zona ekstensif.

3. Zona lindung.

Zona lindung merupakan zona yang sangat peka untuk kegiatan wisata karena memiliki tingkat kesesuaian wisata yang rendah. Karakter kawasan ini mengarah pada aktivitas-aktivitas yang bersifat khusus yang berfungsi melindungi kondisi alamnya serta habitat biota yang relatif peka terhadap gangguan. Kondisi ini hanya dapat dimanfaatkan sebagai obyek kwisata visual dengan aktivitas wisata yang sangat terbatas.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kawasan konservasi pantai selatan Bantul mempunyai potensi wisata yang baik, karena kawasan wisata pantai selatan Bantul mempunyai ciri khas tersendiri seperti pengembangan pohon cemara, mempunyai kawasan konservasi penyu, dan juga terdapat atraksi-atraksi budaya, sehingga hal ini dapat menarik wisatawan dan potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata berkelanjutan.
2. Untuk mendapatkan wisata yang berkelanjutan dikawasan wisata pantai selatan Bantul, perlu penataan zonasi kawasan pantai. Pembagian kawasan zonasi ini dibagi menjadi tiga yaitu zona wisata intensif, zona wisata ekstensif, dan zona lindung.

B. Saran

1. Kawasan konservasi wisata pantai selatan Bantul perlu menerapkan zonasi kawasan wisata untuk menjaga kelestarian disekitaran pantai.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai penataan lanskap dan kerjasama dari berbagai pihak seperti instansi pemerintahan, pengelola, dan juga masyarakat sekitar dalam pembangunan wisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2016. Ketapang Laut. <http://www.gardener.id/pohon-ketapang/> (akses 20 Februari 2018).
- Ance Gunarsih Kartasapoetra. 2006. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Bumi Aksara: Jakarta
- Beny H, 2015. *Budidaya Cemara Laut*. <http://blitarbettafish.wordpress.com/2016/mengenal-pohon-cemara-dan-manfaatnya>.
- Efendi, S dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Forda. 2015. *Tanaman Cemara Laut*. <http://www.forda-mof.org/index.php/berita/post/1999> (akses 20 Februari 2018).
- Gunn, C.A. 1994. *Tourism Planning Basics, Concepts, Cases*. Washington DC: Taylor & Francis.
- Ismail. 2011. *Metode Analisis Spasial*. <http://iam-ismail.blogspot.com/2011/09/konsep-analisis-spasial-untuk.html>(Akses 20 Juni 2017).
- Iwan Heryawan. 2011. *Kawasan Pantai* <http://iwanheryawan.worpress.com/2011/07/16/kawasan-pesisir-pantai/> (Akses 10 Juni 2017).
- Krjogja.2014. *Kunjungan Wisata Lampau Target*.Diakses 24 Mei 2016.
- Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Gajah Mada University Press.Yogyakarta.
- Nugraha Setiawan. 2005. *Teknik Sampling*. Diklat Metodologi Penelitian Sosial. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Nurisyah S, Pramukanto Q dan Wibowo S. 2003. *Daya Dukung dalam Perencanaan Tapak*. Bogor: PS Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

- S, Sunatmo, Sasmintohadi, Bahar A. 2003. Pedoman Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Masyarakat di Kawasan Konservasi Laut. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 44p.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025.
- Rosyidie A. 2000. Retrospek dan Prospek Pengembangan Pariwisata pada Pulau-pulau Kecil. Di dalam: Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Ekosistem Pantai dan Pulau-pulau Kecil dalam Konteks Negara Kepulauan. Yogyakarta, 2 September 2000. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Hlm 389-393
- Rozaini Nasution. 2003. Teknik Sampling. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Simond, J.O. 2006. *Landscape Architecture*. New York: McGraw Hill Book Co. Sofian
- Efendi dan Tukiran. 2012. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Supranto, J. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi. Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Rofiq Muhammad. 2106. Kontruksi pemecah gelombang <https://vancivil.blogspot.co.id/2016/01/konstruksi-pemecah-gelombang-laut.html> (Akses 30 Mei 2018)
- Wikipedia. 2016. Karakteristik Kabupaten Bantul. Diakses 25 mei 2016
- Word Toursim Organisation*. 2000. WTO News 2000. Issue 2. Madrid.
- Yuwono, N. (2004). Pedoman Teknis Perencanaan Pantai Buatan (*Artificial Beach Nourishment*), Pusat Antar Universitas, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.